

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kain dapat digunakan untuk berbagai produk, termasuk pakaian sebagai kebutuhan utama manusia, yang memiliki fungsi bervariasi seperti menutup tubuh, dekoratif, status sosial, perlindungan, dan lainnya. Dalam perkembangan zaman, kreativitas manusia terus berkembang, mendorong desainer menggunakan material tekstil untuk mencapai nilai estetika yang lebih baik. Eksplorasi teknik *shibori* dapat menjadi salah satu pilihan untuk menciptakan karya yang lebih menarik pada kain (Maharani dan Martono, 2013). *Shibori* berasal dari kata “*shiboru*” yang memiliki arti teknik pewarnaan kain yang menggunakan ikatan dan celupan (Dewanti, W. A., 2023). Dibandingkan dengan teknik lainnya, teknik *shibori* merupakan proses yang tidak rumit untuk menciptakan motif yang lebih beragam (Wahyu dan Supardi, 2017). Proses pembuatan teknik *shibori* lebih praktis dan sederhana jika dibandingkan dengan teknik batik (Maziyah dkk., 2019). Teknik *shibori* dapat menghasilkan unsur lain daripada segi motif dan berpotensi untuk diterapkan pada tekstil (Yusrina dan Ramadhan, 2018). Berdasarkan kutipan ini, penulis melihat adanya ketertarikan pada teknik *shibori* karena selain proses yang praktis dan tidak rumit, teknik ini juga memiliki nilai estetika.

Menurut hasil wawancara dengan seorang praktisi *shibori* Ibu Evarina Hardjosoekarto, pemilik lokal brand Tjelup keberhasilan teknik *shibori* ditentukan berdasarkan lipatan atau ikatan dan pewarnaannya. Terdapat berbagai jenis pewarnaan dalam teknik *shibori* namun sampai saat ini sebagian besar pewarna menggunakan Indigo. Pewarna alami di Indonesia telah dikenal dan dipakai sejak zaman nenek moyang dan memiliki banyak jenis salah satunya *soga* yang potensial, namun belum banyak digunakan untuk teknik *shibori*. Salah satu pewarna alami yang dapat digunakan sebagai bahan pembuatan zat pewarna alami adalah kulit buah jelawe (*Terminalia bellirica*). Kulit buah jelawe banyak digunakan sebagai pewarna alami, karena bagian ini dapat diekstraksi untuk menghasilkan tanin atau zat pewarna kain sehingga menghasilkan warna coklat kehijauan yang lembut (Purwani dan Ndawu, 2019). Pewarna alam jelawe sering

digunakan dikarenakan memiliki tingkat keberhasilan warna yang baik pada kain (Yasmin dan Hendrawan, 2019). Penggunaan kulit buah jelawe cukup banyak digunakan oleh para pengrajin karena prosesnya tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan warna yang diinginkan. Hasil warna menggunakan kulit buah jelawe baik dengan kestabilan warna yang kuat, dengan dilakukan 3-4 kali pencelupan telah dapat menghasilkan warna yang kuat dibandingkan dengan bahan pewarna lainnya (Sriyanto, dkk., 2016). Reaksi yang menghasilkan perubahan warna yang signifikan adalah reaksi pewarna jelawe dengan mordan akhir tunjung dan soda kue sehingga kedua jenis mordan ini berpotensi untuk digunakan sebagai bahan penghasil motif pada pewarna jelawe (Takao dan Widiawati, 2020). Selain itu, penggunaan fiksator tawas paling efektif untuk penyerapan warna yang baik (Andansari dan Nadir, 2017). Pada kedua penelitian diatas, telah digunakan pewarna alami kulit buah jelawe dengan teknik cap maupun hanya sampai pada proses pewarnaan saja, namun belum terdapat pengembangan menggunakan teknik reka latar *shibori*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Triyono, dkk., 2023) dengan judul “Eksplorasi Teknik Shibori Dalam Pengembangan Motif Geometrik Pada Kain Sandang” dan oleh (Andansari dan Nadir, 2017) dengan judul “Eksplorasi Pewarnaan Beberapa Jenis Kain Menggunakan Pewarna Alami Jolawe dan Secang dengan Fiksasi Tawas, Baking Soda dan Jeruk Nipis” terdapat saran untuk dilakukannya eksperimen pewarnaan dengan teknik reka latar dan penggalian terhadap teknik shibori untuk dapat menciptakan motif-motif serta hasil pewarnaan yang lebih aplikatif. Oleh karena itu penulis akan melakukan pengembangan teknik *shibori* menggunakan pengolahan pewarna alami dari kulit buah jelawe dengan penggunaan mordan pada penelitian sebelumnya dengan hasil yang signifikan. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penerapan teknik *shibori* menggunakan pewarna alami kulit buah jelawe untuk dapat menghasilkan motif dari teknik *shibori*.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi mengembangkan formula pewarna alami kulit buah jelawe untuk menghasilkan warna yang beragam.
2. Adanya potensi mengembangkan teknik *shibori* melalui penyusunan komposisi motif pada lembaran kain.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan formula pewarna alami kulit buah jelawe untuk menghasilkan warna yang beragam?
2. Bagaimana mengembangkan teknik *shibori* melalui penyusunan komposisi motif pada lembaran kain?

I.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan pewarna dari kulit buah jelawe sebagai bahan penghasil zat pewarna alami tekstil.
2. Menggunakan eksplorasi teknik *shibori* untuk menghasilkan komposisi motif yang bervariasi.
3. Menggunakan metode pencelupan dingin pada proses pencelupan kain dengan ekstraksi dari kulit buah jelawe.
4. Produk akhir yang akan dihasilkan akan berupa selebaran kain organik dengan motif dari teknik *shibori*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menemukan formulasi pewarna alami kulit buah jelawe dengan penggabungan jenis mordant untuk menghasilkan warna yang beragam.
2. Mengaplikasikan susunan komposisi motif teknik *shibori* yang lebih bervariasi dan menarik pada lembaran kain.

I.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberikan alternatif formulasi pewarna alami kulit buah jelawe dengan penggabungan jenis mordant untuk menghasilkan warna yang beragam.
2. Ditemukan pengembangan susunan komposisi motif teknik *shibori* yang lebih bervariasi dan menarik pada lembaran kain.

I.7 Metode Penelitian

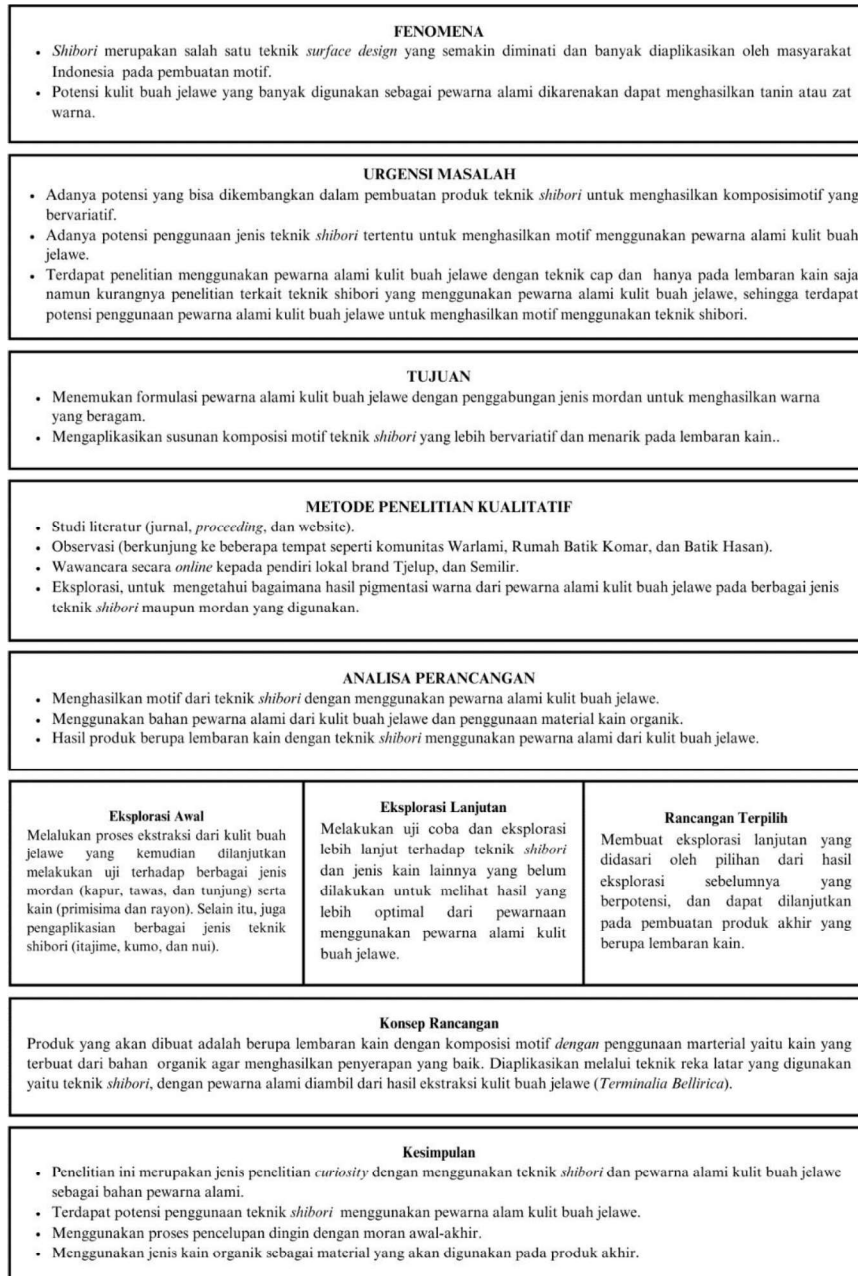
Metode penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif, metode ini digunakan untuk pengumpulan data dalam melakukan penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Studi literatur, adalah pengumpulan data melalui jurnal, e-prosiding, dan lainnya sebagai data utama yang digunakan pada penelitian.
2. Wawancara, memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber, salah satunya mewawancarai seniman *shibori* Ibu Evarina Hardjosoekarto sebagai pemilik lokal brand Tjelup dan komunitas Warlami (Komunitas Warna Alam Indonesia) mengenai proses pembuatan berbagai macam teknik *shibori* yang menggunakan pewarna alami.
3. Observasi, adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak langsung (*online*), dengan mengunjungi beberapa lokal brand yang menggunakan pewarna alami dan motif dari teknik *shibori* seperti Batik Komar Bandung, Batik Hasan Bandung, dan komunitas Warlami yang di dalamnya mencakup *brand* Semilir, Noesa.id, Kana Goods, Rumah Rakuji, Batik Paring, Batik Pohon, dan Batik Tembayat.
4. Eksplorasi, metode eksperimen dengan mengolah kulit buah jelawe dengan ekstraksi untuk dijadikan sebagai pewarna alam dengan teknik *shibori* menggunakan metode pencelupan dingin.

I.8 Kerangka Penelitian

Kerangka pada penelitian ini merupakan konsep penelitian yang telah disusun secara detail. Hal ini dilakukan agar penelitian mudah untuk dipahami, kerangka penelitian ini sebagai berikut:

Bagan I.1 Kerangka Peneltian



(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023)

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian ini disusun menjadi beberapa bab utama dan beberapa sub bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Terdiri dari teori-teori dasar penjelasan mengenai semua aspek topik yang akan digunakan dalam merancang sebagai data pendukung yang akan digunakan dalam merancang.

BAB III DATA DAN ANALISA PERANCANGAN

Pemaparan data primer dan sekunder berupa eksplorasi, observasi, dan wawancara yang digunakan pada penelitian.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pemaparan konsep mengenai karya yang akan dibuat dengan tahapan-tahapan atau proses pengerjaan karya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran hasil dari pengerjaan karya yang akan dipaparkan dan disimpulkan serta adanya saran.